

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI TAMAN KANAK KANAK
DHARMA WANITA KORPRI BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

ISMY AKHITA FAJARWATI

NPM: 1511070084

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2020 M

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
DHARMA WANITA KORPRI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ISMY AKHITA FAJARWATI

NPM: 1511070084

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Dr. Koderi, S.Ag, M.Pd

PembimbingII : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442H/ 2020 M

ABSTRAK

Kecerdasan yang dimiliki setiap anak perlu dirangsang dan dikembangkan salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan data reduction (reduksi data), display data (penyajian data), verification/menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak sudah sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan metode pembiasaan, berupa pembiasaan bertingkh laku yang baik, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih dan rapih, pembiasaan shalat berjamaah di mushala masjid sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, membaca basmalah dan hamdalah ketika memulai dan menyudahi pelajaran, para pendidik mengajarkan kepada anak mereka “laillahaillaloh”, berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik, membiasakan antri dan mencuci tangan sebelum makan, buang air kecil atau pup dikamar mandi, serta membiasakan menghafal surat-surat pendek atau hadist.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Kecerdasan Spiritual



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DI TK DHARMA WANITA KORPRI
BANDAR LAMPUNG.**

Nama

: Ismy Akhita Fajarwati

NPM

: 1511070084

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Koderi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197307132003121002

Kanada Komariyah, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung”** Disusun oleh **Ismy Akhita Fajarwati, NPM: 1511070084**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 22 September 2020, Pukul 14.30 s/d 16.00 WIB.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembahas Pendamping I: Dr. Koderi, S.Ag., M.Pd

Pembahas Pendamping II: Kanada Komariyah, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Nirva Diana, M.Pd
196408281988032002

MOTTO

يٰٓيٰحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ ۗ وَّءَاتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ۗ وَحَنٰنًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكٰوةً ۗ
وَكَانَ تَقِيًّا ۗ وَرَبًّا بِوٰلِدَيْهِ وَاَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ۗ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ
وُلِدٍ وَّيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ۗ

Artinya “ Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa, dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka, Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali. (Q.S. Maryam : 12-15)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (solo:Qumari, 2010),h.306

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku persembahkan skripsi yang ku buat ini untuk :

1. Terkhusus untuk kedua orangtuaku, ayah dan ibuku tercinta, berkat usaha beliau, dukungan beliau, dan motivasi dari beliau skripsi ini dapat terselesaikan, nama ku yang selalu ada di setiap sujudnya, namaku yang selalu beliau sebut di setiap iringan doanya dengan begitu banyak harapan yang harapan itu belum bisa semua aku wujudkan. Tiada kata lain selain ucapan terima kasih, tidak ada kasih sayang yang tulus dan abadi selain kasih sayang ayah dan ibu.
2. Untuk suamiku tercinta, terimakasih atas dukungan, motivasi dan doa darimu aku memiliki semangat dalam menyelesaikan skripsiku hingga menjadi seorang sarjana.
3. Untuk kedua teteh dan kedua AA tercintaku Teh Sheny, Teh Desy, dan Wisnu A. Ian terimakasih atas doa dukungan dan semangat dari kalian yang selalu ada untuk adikmu ini.
4. Untuk para sahabat d'qoribku, de'raindrop, dan keluarga cemaraku terimakasih kalian selalu membuat semangat dalam mengerjakan ini, dan teruntuk Reza terimakasih selalu ada dalam proses pembuatan skripsi ini .
5. Untuk almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses melaksanakan pendidikan, untuk bekal kelak terjun di kehidupan bermasyarakat.

RIWAYAT HIDUP

1. Penulis bernama Ismy Akhita Fajarwati , yang dilahirkan di Bandung pada tanggal 31 Desember 1994, sebagai anak ketiga dari 3 bersaudara, dari pasangan suami istri, Bapak Agus Safari Abdul Gani dan Ibu Aneng Rosmayati (alm). Ayahanda bertugas sebagai Purna Bakti di Kabupaten Bandung . Penulis memiliki dua orang Kakak yang bernama Sheny Sri Hendrayani dan Desy Sartika Pratiwi.
2. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah di SDN 4 Solokanjeruk lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Solokanjeruk lulus tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Rancaekek dan lulus pada tahun 2012.
3. Kemudian penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2015 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya, pemberi nikmat sehat jasmani maupun rohani, maha pengasih dan penyayang atas izin-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada rasulullah Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luas dan luar biasa seperti sekarang ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terjenuh, putus asa dan terlemah dalam dirinya. Namun adanya doa, restu, bantuan dan dorongan dari orang tua, suami dan kerabat yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan proses penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi-skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan prodi PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan skripsi.

3. Dr. Koderi,S.Ag, M.Pd selaku pembimbing satu, Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing dua, yang telah sabar, tulus, dan selalu memberi semangat dukungan maupun motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan uin radin intan lampung
5. Kepada kepala TK dharma wanita, guru dan staf TU beserta orang tua wali murid yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini bias terselesaikan.
6. Teman-teman PIAUD/B angkatan 15. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana dikampus tercinta ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan amin yarabbal alamin.

Bandar Lampung 2020

Penulis,

Ismay Akhita Fajarwati
NPM: 1511070084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Sub Fokus Masalah	10
C. Fokus Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metode Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kecerdasan Spiritual Anak.....	24
1. Macam-Macam Kecerdasan	24
2. Definisi Kecerdasan Spiritual.....	25
3. Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Islam.....	30
4. Karakteristik Kecerdasan Spiritual Anak	31
5. Aktifitas Pembelajaran Dalam Kecerdasan Spiritual	32
6. Indikator/Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Spiritual	33
B. Metode Pembiasaan	35
1. Pengertian Metode.....	35
2. Definisi Metode Pembiasaan	36
3. Syarat-syarat Metode Pembiasaan.....	38
4. Dasar, Tujuan, Langkah dan Faktor Metode Pembiasaan	39
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	46
C. Penelitian Relevan.....	55
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (profil sekolah).....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	56
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	57

3. Identitas Dan Letak Geografis Sekolah TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	58
4. Keadaan Tenaga Pendidik Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung	59
5. Keadaan Peserta Didik Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	62
B. Deskripsi Data Penelitian	66
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	74
B. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B2 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	8
Tabel 2 Identitas Sekolah Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021	58
Tabel 3 Data Guru/Personalia TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.....	60
Tabel 4 Data Siswa Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.....	62
Tabel 5 Lembar Hasil Wawancara Guru Tentang Langkah-Langkah Kegiatan Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung	67
Tabel 6 Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Spiritual Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
- Lampiran 5 Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Metode Pembiasaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sebagaimana Firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*²(Q.S. An-Nahl :78).

Jadi dengan demikian dari ayat yang telah di jelaskan di atas bahwasanya pendidikan itu penting, dan pendidikan tersebut dimulai dari lingkungan terutama keluarga, oleh karna itu pendidikan perlu dilakukan agar perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan optimal.

¹ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016), h.3

²Usman el-Qurtuby, AL, *Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah)*, (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 275

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.³ Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karna perkembangan kecerdasanya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaniah yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Pada usia dini anak sering disebut juga dengan the golden ege yang berarti masa emas, dimana seluruh potensi dan kelima aspek perkembangan yang anak miliki tumbuh dan berkembang sangat pesat. Maka dari itu pada masa usia dini anak harus dibimbing dan dibina dengan baik, karna pada masa anak-anak mereka senang untuk meniru apa yang dilakukan dengan orang dewasa sehingga untuk menumbuh kembangkan semua potensi yang anak miliki diperlukan pemberian pendidikan kepada anak secara khusus agar seluruh aspek perkembangan yang anak miliki dapat berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

³ Mulyasa, *menejemen PAUD*, (Bandung: Rosda Karya,2012),h.16

Sebagaimana Firman Allah SWT QS Al Isra [17]: 24 sebagai berikut :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidikaku waktu kecil" (Q.S Al Israa”⁴ [17]:24*

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”⁵ (Q.S. Al-Kahfi [18]:46*

Jadi dari ayat diatas dapat di jelaskan bahwasanya harta, dan anak adalah sebagai perhiasan karena (sebagai mana yang disebutkan oleh imam al qrthubi) harta mempunyai keindahan estetika dan manfaat yang bisa di ambil oleh manusia, sedangkan anak-anak adalah sebagai kekuatan batin bagi keluarga dan juga mempunyai manfaat yang bisa di ambil.

⁴Usman el-Qurtuby, AL, Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah), (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 284

⁵Usman el-Qurtuby, AL, Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah), (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 299

Pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan untuk membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak sehingga mampu siap memasuki jenjang lebih lanjut.⁶ Pada masa usia dini adalah masa yang tepat dalam pemberian pendidikan untuk merangsang anak secara positif dari setiap lingkungan (sekolah dan keluarga) yang dapat membantu dalam pendidikan anak.

Sehubungan dengan uraian diatas pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan suatu pembelajaran melalui berbagai macam metode. dengan penerapan sebuah metode dalam pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai pondasi bagi pembelajaran anak sehingga bisa menjadi penghubung di anantara kehidupan dirumah, di lingkungan masyarakat, serta kehidupan anak dalam lingkungan sekolah.

Metode merupakan cara yang telah teratur dan telah terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya seseorang sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya. Dalam pemberian suatu metode menjadi prioritas utama kegiatan pembelajaran anak usia dini, karena melalui penerapan metode dapat menstimulus anak dalam melakukan pembelajar untuk mencapai semua tujuan secara mudah

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Op-Cit*, h.5

dalam mencapai berbagai hal baru yang belum pernah anak ketahui sebelumnya.

Jadi salah satu cara untuk mendidik dan merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak ialah dengan menerapkan suatu metode. salah satu jenis metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini ialah metode pembiasaan.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak hingga menjadi kebiasaan yang baik. pembiasaan ini meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosioemosional, kemandirian serta kecerdasan spiritual anak. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha ESA dan membantu terbinanya sikap anak yang baik dalam melaksanakan perintah ALLAH dan menjauhi larangANYA yang telah menjadi ketentuan untuk kita semua sebagai umat muslim. dan dengan pengembangan sosio emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Metode pembiasaan sangat penting dilakukn sejak usia dini sehingga akan berdampak besar kepada kepribadian anak ketika mereka lebih dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

Dengan demikian penerapan metode pembiasaan sangat baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Menurut Gutama kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk tuhan yang maha ESA yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya.⁷

Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 269 sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: "Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepadasiapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahihikmah, iabenar-benartelahdianugerahikarunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapatmengambilpelajaran (darifirman Allah)"⁸(Q.S. Al-Baqarah [2]:269)

ayat diatas dapat di definisikan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan masing-masing, dan allah telah memberikan akal kepada setiap manusia untuk berfikir. Dengan membiasakan anak sejak dini itu akan mempermudah anak dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan ajaran islam, dengan dibiasakan sejak dini anak akan mudah terlatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan, misalkan dengan membiasakan beribadah dalam shalat atau mengaji sejak dini

⁷ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h.141

⁸Usman el-Qurtuby, *AL, Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah)*, (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 45

dikemudian harinya anak akan terlatih dan terbiasa dalam melakukan shalat dengan niat beribadah kepada Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan spiritual anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang di kuatkan dengan grand teori sebagai berikut :

Menurut Yuliani Nurani Bambang dan Bambang Sujiono mengatakan bahwasanya program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui program pembiasaan agar anak-anak benar-benar dapat menginternalisasi suatu kegiatan melalui kegiatan spontan berupa pengawasan terhadap perilaku anak sehari-hari, dan melalui pemberian penguatan, dan penghargaan untuk memotivasi anak dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Demikian dalam penelitian ini indikator tentang kecerdasan spiritual yang peneliti gunakan adalah dari teori menurut Gardner dari buku Yuliani Nurani Bambang dan Bambang Sujiono diambil dari ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual yakni : Anak mampu menirukan kegiatan keagamaan, Mampu menirukan sikap berdo'a, Mampu berpartisipasi dalam hal keagamaan, Mampu menyanyikan lagu-lagu keagamaan.

⁹ Yuliani Nurani Bambang, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat : Indeks, 2013), h.63

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung tentang kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut :

TABEL 1
Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B2
TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

No	Nama anak	Indikator Penilaian Perkembangan kecerdasan spiritual Anak								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hasbi	MB	BSB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
2	Adzkiya	BSB	BSB	BSH	BSB	BB	BSH	BSB	BSB	BSB
3	Alma	MB	BB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Aqifah	BSH	MB	MB	MB	BB	BSB	BSH	MB	MB
5	Aqila	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
6	Arjuna	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSB	BSH
7	Azizah	MB	BSB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
8	Dafa	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH
9	Erfidza	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH
10	Galing	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	MB	BSB	BSH	BSH
11	Fahim	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSH
12	Zulfikar	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	MB	BSH	BSH
13	Raffa	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Raffi	BSB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Sumber : Dokumentasi Observasi Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung¹⁰

Keterangan Indikator :

1	Anak mampu mengikuti gerakan dalam ibadah shalat dari awal hingga akhir
2	Anak mampu mengikuti lantunan adzan dan iqamah yang dituntun oleh guru
3	Anak mampu mengikuti kegiatan berdzikir setelah shalat
4	Anak mampu menitukan bacaan hadist
5	Anak mampu menirukan bacaan surat-surat pendek (seperti surat an-nas, surat al-ikhlas dan surah al-lahab)
6	Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah makan dan melaksanakan

¹⁰ Hasil Observasi Penilaian Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tanggal 26-28 september 2019

	kegiatan pembelajaran
7	Anak mampu membaca doa kedua orang tua
8	Anak mampu menyanyikan lagu rukun islam dan nyanyian wudhu

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang, anak dikatakan “belum berkembang” apa bila nilai yang diperolehnya mendapat bintang 1

MB : Mulai Berkembang, anak dikatakan “mulai berkembang” apa bila nilai yang di perolehnya mendapatkan bintang 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, anak dikatakan “berkembang sesuai harapan” apabila nilai yang diperolehnya mendapatkan bintang 3

BSB : Berkembang Sangat Baik, anak dikatakan “berkembang sangat baik” apabila nilai yang diperolehnya mendapatkan bintang 4.¹¹

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kecerdasan spiritual anak belum berkembang ada 0 anak (0%), anak yang mulai berkembang 4 anak (28%), anak yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (57%), anak yang berkembang sangat baik ada 2 anak (15%).

Setelah melakukan observasi peneliti mengetahui bahwa kecerdasan spiritual anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung sudah berkembang. Lalu peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru dari kelas B2 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, untuk mengetahui bagaimana cara yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, dari hasil wawancara tersebut guru mengatakan bahwa terdapat banyak cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual

¹¹*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5

anak, yakni seperti menerapkan permainan, sentra serta bisa pula dengan metode. Disini guru menggunakan suatu metode yakni berupa metode pembiasaan, karna dengan metode pembiasaan lebih mudah dalam menggapai suatu tujuan perkembangan bagi perilaku baik anak sehari-hari dan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak di TK tersebut.¹² Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung”.

C. Sub Fokus Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diatas, maka terdapat beberapa sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Membiasakan bertingkh laku yang baik, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih dan rapih.
2. Membiasakan shalat berjamaah di mushala masjid sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, kemudian membaca basmalah dan hamdalah ketika memulai dan menyudahi pelajaran.
3. Para pendidik mengajarkan kepada anak mereka “laillahailaloh”

¹² Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B3 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Pada Tanggal 26 September 2019

4. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik
5. Membiasakan antri dan mencuci tangan sebelum makan
6. Membiasakan buang air kecil atau pup dikamar mandi
7. Membiasakan menghafal surat-surat pendek atau hadist nabi.

D. Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang masalah, membuat sub fokus masalah dan memfokuskan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni :

“bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki suatu tujuan yakni sebagai berikut:

“untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat tersendiri sebagai mana di jelaskan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan membantu seorang guru dalam menerapkan metode pembiasaan kepada anak sesuai dengan teori yang ada untuk membantu dalam mencerdaskan spiritual pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti:

- 1) Peneliti dapat mengetahui bagai mana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak
- 2) Dapat menambah wawasan peneliti mengenai kecerdasan anak, khususnya kecerdasan spiritual yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan ,yang nantinya bisa di jadikan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dibagikan kepada guru atau pendidik lainnya.

b. Bagi Pendidik :

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk guru atau pendidik tentang bagaimana cara yang tepat dalam menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini
- 2) Dapat memberikan pemahaman tentang cara mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui metode pembiasaan

c. Bagi Peserta Didik :

Dengan adanya penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini maka:

- 1) Anak akan memiliki kecerdasan spiritual yg baik,
- 2) Perkembangan prilaku dan pengetahuan anak akan meningkat,
- 3) dan seluruh aspek yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan suatu carayang bersifat ilmiah yaitu semua kegiatan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti semuanya bersifatrasional/masuk akal, empiris/dapat diamati oleh indra manusia, dan sistematis/proses dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴ Jadi penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai suatu metode penelitian yang di gunakan peneliti untuk meneliti suatu objek yang asli, maksudnya yakni objek yang di teliti bersifat alamiah dan nyata tanpa ada rekayasa, dan peneliti sebagai kunci dalam pengambilan data tentang semua peristiwa yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan jawaban yang terperinci mengenai

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.3

¹⁴ Sugiyono, h.15

gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif yakni berusaha memberikan dengan sistematis dan cerdas cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.¹⁵

b. Sifat Penelitian

Fokus pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh data, bukti-bukti dan informasi tentang apapun yang benar-benar terjadi di lapangan, penulis melakukan pengamatan dan memotret mesua kejadian tentang bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih TK Dharma Wanita yang berlokasi di Korpri Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasanya karna peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang terdapat di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Dan penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.8

3. Data Dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah apapun yang akan diteliti, baik itu manusia, ataupun benda. Subyek penelitian juga dapat dikatakan sebagai sumber penelitian yang akan dijadikan kesimpulan selama berjalanya penelitian demi untuk mendapatkan hasil. Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B2, yang dapat memberikan informasi tentang masalah sebagai sumber penelitian.

b. Sumber Data Penelitian

Objek penelitian ialah suatu masalah yang terdapat di lapangan dari suatu penelitian untuk kita amati lalu kemudian kita simpulkan agar kita dapat mengetahui hasil dari data yang telah peneliti dapatkan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin kita teliti yaitu: “penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif ini, maka dari

itu peneliti menggunakan alat pengumpul data yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Dengan wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.¹⁷

Terdapat dua jenis wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur, pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan bertatap muka langsung, dimana dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument terlebih dahulu sebagai pedoman untuk wawancara. Dimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni tentang langkah-langkah dalam metode pembiasaan dan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

Dan wawancara ini hanya di tujukan kepada guru yang ada di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung khususnya guru kelas B2, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.114

¹⁷ Sugiono, h.114

pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya jawab dengan peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.¹⁸ Jadi, maksud dari metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan mencatat data yang di teliti secara sistematis saat dilapangan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.¹⁹ Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dari itu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat saja.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan ditujukan kepada peserta didik dan guru yang terdapat di kelas B2 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Observasi yang dilakukan kepada peserta didik yakni bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik, dan observasi yang dilakukan kepada guru ditujukan untuk mengamati tindakan yang guru

¹⁸ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.92

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, h.204

lakukan dalam menerapkan langkah-langkah dalam suatu metode yakni metode pembiasaan, Dengan observasi berupa ceklis.

Lembar observasi tersebut yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjadi sebuah pedoman agar observasi yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah agar hasil dari suatu data yang sudah didapatkan mudah untuk di olah dengan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan missal catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya seperti patung, film dan lain-lain.²⁰

Dokumentasi ini selain digunakan untuk melengkapi data juga digunakan sebagai penguat untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kondisi objektif yang sesungguhnya di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

5. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karna itu peneliti sebagai instrument yang harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap

²⁰ Sugiono, h.124

melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan kepada bidang yang diteliti, untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.²¹

Dengan demikian dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti ialah dengancara observasi yang dilakukan dengan mengamati suatu objek, indikator yang di gunakan oleh peneliti yakni tentang penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang peneliti dapatkan dari sebuah pendapat menurut para ahli atau kajian teori.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti membuat indikator-indikator sebagai instrument dan kemudian di pecah oleh peneliti menjadi butiran item yang siap dijadikan acuan atau pedoman dalam melakukan pengamatan. Kemudian Instrument pengamatan ini disusun dengan menggunakan ceklis bila untuk guru dan berupa angka bila untuk peserta didik, sehingga peneliti hanya memberi tanda pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan prilaku yang terlihat pada saat melakukan penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

²¹ Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, h.305

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²²

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif, yakni dengan cara mendeskripsikan seluruh data yang telah didapat dan di peroleh melalui instrument dalam penelitian. Peneliti menjelaskan tentang teknik pengumpul data apa saja yang telah di gunakan oleh peneliti dalam pengambilan data selama penelitian berlangsung serta menganalisis data. Dari seluruh data yang didapat oleh peneliti pada saat melakukan observasi dengan menggunakan pedoman kisi-kisi observasi sebagai acuan dalam penelitian yakni tentang kecerdasan spiritual anak dan bagaimana cara guru menerapkan langkah-langkah dalam metode pembiasaan.

Setelah dilakukanya observasi peneliti memperkuat data tersebut dengan melakukan wawancara kepada guru di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung serta melihat RPPH yang menjadi salah satu dokumen acuan yang dianalisis saat dilakukanya penelitian. Semua data yang didapat seluruhnya harus dianalisis karena penelitian berupa kualitatif memiliki tiga langkah yang harus diterapkan, yakni reduksi data, penyajian data, dan verivikasi atau penarikan kesimpulan.

²² Sugiono, h. 333

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.²³ Maka dari itu data yang sudah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan lebih mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini bahwasanya peneliti mereduksi data-data yang telah peneliti dapatkan dari pelaksanaan observasi dan wawancara, kemudian keseluruhan data tersebut di rangkum satu persatu agar peneliti mudah dalam memfokuskan data, dan data yang tidak ada kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian tersebut akan di sisihkan dan tidak di sajikan dalam laporan.

b. *Data Display*(Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁴

Display data dalam penelitian ini adalah data-data dalam bentuk tulisan disusun agar akurat untuk pemerolehan kesimpulan secara valid agar lebih memudahkan peneliti untuk paham dalam penyajian data yang

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*, h.338

²⁴ Sugiono, h.341

terdapat di dalam penelitian kualitatif sehingga membentuk suatu uraian yang singkat dan jelas.

c. *verification/* menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di hasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahapan pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan yaitu merupakan sebuah pernyataan singkat yang didalamnya sekaligus merupakan jawaban-jawaban dari permasalahan yang telah diungkapkan dan hasil temuan tersebut benar-benar merupakan sebuah karya ilmiah yang sangat mudah untuk di mengerti kemudian dipahami.

7. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan dan berbagai waktu.²⁵

Ada beberapa macam triangulasi dan penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

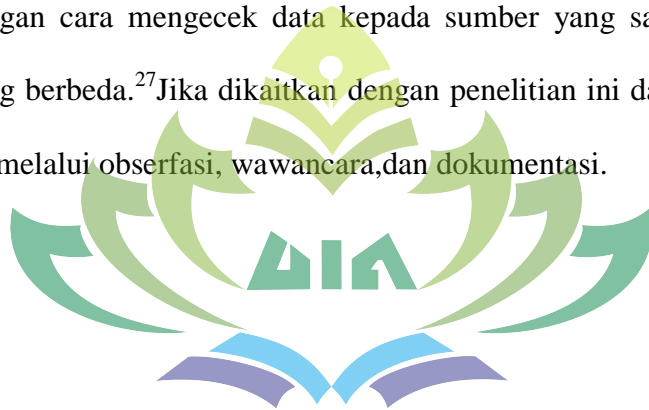
²⁵ Sugiono, h.372

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber.²⁶Jika dikaitkan dengan penelitian ini,untuk menguji tentang kecerdasan spiritual pada anak, maka pengumpulan data dapat di peroleh dari guru dan anak.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilaukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷Jika dikaitkan dengan penelitian ini data yang di peroleh itu melalui obserfasi, wawancara,dan dokumentasi.



²⁶ Sugiono, h.373

²⁷ Sugiono, h.373

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KECERDASAN SPIRITUAL

Sebelum kita membahas lebih dalam lagi tentang kecerdasan spiritual maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bahwasanya Tingkat kecerdasan merupakan perkembangan kognisi atau intelektual akal seseorang yang dapat dilihat dengan mengikuti tes kecerdasan atau akrab disebut tes intellegensi. Hasil tes tersebut adalah suatu angka yang di sebut IQ. Perkembangan kognisi atau perkembangan intelek adalah pandangan umum dalam dunia psikologi yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan cara berfikir yang dimiliki oleh manusia.²⁸

1. Macam-Macam Kecerdasan

Terdapat banyak kecerdasan yang dikemukakan oleh howard gardner sampai sekarang bentuk-bentuk kecerdasan majemuk sebagai mana di sebutkan oleh munif chatib diantaranya sebagai berikut:

- a. Kecerdasan linguistic : merupakan bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Kecerdasan ini berhubungan dengan membaca, menulis, berdiskusi dan lainnya
- b. Kecerdasan matematis logis : bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan logika

²⁸ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Pra Sekolah)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h.2

- c. Kecerdasan visual-spasial : kecerdasan yang berhubungan dengan ruang dan bentuk/gambar. Kemampuannya ialah menggambar, memotret, membuat patung dan mendesain.
- d. Kecerdasan musikal: kecerdasan jamak yang melibatkan pada kemampuan seseorang dalam mengenali dan menggunakan ritme dan nada, serta kepekaan terhadap bunyi maupun suara.
- e. Kecerdasan kinestetis : bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan mengobrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons, dan refleksi.
- f. Kecerdasan spiritual : kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta.²⁹
- g. Kecerdasan interpersonal : bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain, baik verbal maupun non verbal.³⁰
- h. Kecerdasan intrapersonal : berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi.³¹

2. Definisi Kecerdasan Spiritual

Sebelum kita mengetahui apa definisi dari kecerdasan spiritual, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu kecerdasan dan apa arti dari spiritual tersebut sebagai berikut :

²⁹ Muhammad Yaumi, *pembelajaran berbasis multiple intelligences*, (Jakarta:dian rakyat,2012), h.24

³⁰ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.142-143

³¹ Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk(Implementasi Multiple Intelligences)*, (Bandung : Nuansa, 2007), h.14

Kecerdasan adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, sertakemampuan untuk berfikir abstrak.³² Devinisi lain tentang kecerdasan ialah mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman dan belajar dari kemampuan untuk memahami hubungan.

Kecerdasan dalam pandangan Jhon Dewey adalah kemampuan seseorang dalam memaknai peristiwa kehidupan dan kemampuan dalam mengelola problematika dan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan kehidupan itu sendiri.

Berbeda dengan pandangan diatas, makna kecerdasan sebagai mana dinyatakan oleh Ali Bin Abi Thalib adalah karunia dan amanah yang diberikan allah kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan sebagai mana visi keberadaan manusia yang telah ditetapkan oleh allah SWT bagi manusia.³³

Sedangkan spiritual adalah suatu yang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan nilai kehidupan. Spiritualitas mampu menghadirkan cinta, kepercayaan dan harapan. Melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesame. Spiritual

³² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), h.9-10

³³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor : Guepedia Publisher, 2018), h.14-15

menghubungkan antara intrapersonal (hubungan dengan diri sendiri), interpersonal (hubungan antaradiri sendiri dan orang lain), dan transpersonal (hubungan antara diri sendiri dengan Tuhan/kekuatan gaib).³⁴

Telah kita ketahui terdapat beberapa kecerdasan yang dimiliki anak yaitu salah satunya adalah kecerdasan spiritual yang dimana kecerdasan ini diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan lainnya seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan social.³⁵ Dimana segala sesuatu yang dilakukan seseorang semuanya butuh pertimbangan dari hati nurani.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kondisi untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

Zohar dan Marshall mengatakan bahwasanya Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan

³⁴ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, h. 15-16

³⁵ Muhammad Yaumi, *pembelajaran berbasis multiple intelligences*, h.24

untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.³⁶

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk tuhan yang maha ESA, yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Monty P. Satiadarma dan Fedelis E. Waruwu dalam bukunya yakni kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan.³⁷

Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seseorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan bagi seseorang anak dimasa depan.

Berhubungan dengan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini, gutama menuliskan bahwa kecerdasan spiritual adalah ekspresi pemikiran yang muncul dari dalam kalbu seseorang. Bagi anak, kecerdasan ini akan memacu mereka untuk menemukan dan mengembangkan bakat bawaan,

³⁶ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, 2018, h. 21

³⁷ Amal Al Ahyadi, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kopetensi Spiritual dan Kopetensi Social Kurikulum 2013*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, h. 38-39

energy, dan hasratnya serta sebagai sumber motivasi yang memiliki kekuatan luarbiasa.

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti Roh. Kata ini berasal dari bahasa latin, spiritus yang berarti nafas. Roh bisa diartikan sebagai energy kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernafas, dan bergerak. Dewantoro mengatakan spiritual berarti pula segala sesuatu diluar fisik, termasuk pikiran, perasaan dan karakter atau dikenal dengan kodrat. Dengan demikian kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta

Painton berpendapat bahwasanya kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang diarahkan untuk menyelesaikan persoalan makna dan nilai. Artinya suatu kecerdasan yang menempatkan tindakan dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas yakni kemampuan untuk mengakses suatu jalan kehidupan yang bermakna.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan fitur-fitur spiritual dari suatu kondisi manusia seperti makna kehidupan, arti kematian, perjalanan akhir dari dunia, fisik dan psikologis, dan pengalaman mendalam tentang cinta kepada orang lain atau perendaman diri secara total dalam suatu karya seni. Bowles meneliti kecerdasan jamak berdasarkan pendekatan belajar dan menjelaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap

sesuatu dalam kecerdasan spiritual berhubungan dengan kesadaran diri yang menunjukkan adanya bakat spiritual dan agama.³⁸ Kecerdasan spiritual adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa spiritual berkolerasi dengan IQ dan EQ dan kecerdasan spiritual adalah suatu dimensi kecerdasan utuh yang mendorong orang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Berdasarkan definisi yang telah diberikan diatas, yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual dalam tulisan ini adalah kapasitas hidup manusia yang bersumber dari hati yang dalam yang terilhami dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup.³⁹ Hal ini mencakup kesadaran hakekat dan eksistensi diri sendiri, toleran yang merujuk pada eksistensi diri, kebenaran, kebermaknaan yang merujuk pada sesuatu yang dapat bermakna, penyerahan diri sepenuhnya kepada yang mengatur seluruh alam dan isinya, kedamaian suatu kondisi jiwa yang merasa tenang nyaman dan aman.

3. Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Islam

1. Spiritual Quotien Dalam Al-Quran

kecerdasan spiritual mengacu kepada kecerdasan hati, jiwa atau disebut dengan qalb. Jadi menurut alquran lebih berpusat pada hati. Kesadaran sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang memberikan jalan terang, membuka ksyaf tabir antara manusia dengan allah. manusia telah berbuat salah kepada allah, maka ia harus segera

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*, (Jakarta:Dian Rakyat,2012), h.227

³⁹ Muhammad Yaumi, *pembelajaran berbasis multiple intelligences*,h.25

bertaubat dan memohon ampunnya dengan istighfar. Begitu halnya, jika manusia berbuat salah kepada sesama manusia, maka ia harus memohon maaf, bertaubat dan selalu berdzikir untuk mengingat Allah, supaya selalu ingat bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah, tidak ada yang paling kaya, kuat, dan berkuasa, melainkan hanya Allah semata.

2. Spiritual Quotient Dalam Hadist

Untuk mendidik mental sahabatnya Rasulullah SAW, senantiasa memperhatikan keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik dengan menggunakan metode yakni mencerdaskan ruhani dengan cara Rasulullah sebagai berikut:

- a. Dengan iman : karna iman bisa memperkuat sisi rohani manusia, iman adalah keterangan batin dan keselamatan kehidupan, iman ada di dalam hati.
- b. Dengan shalat : shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah.
- c. Dengan puasa : manfaat utama puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu dari diri manusia.
- d. Melalui haji : haji mengajarkan manusia untuk mampu menanggung kesulitan dan melatihnya berjihad melawan nafsu dan mengontrol syahwatnya.⁴⁰

4. Karakteristik kecerdasan spiritual

Secara umum, karakteristik kecerdasan spiritual dapat dipahami melalui pengamatan kepada sikap dan perilaku orang yang senang menanyakan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang besar. Secara khusus kecerdasan ini dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menganggap sangat penting untuk mengambil peran dalam menentukan Ahal-hal yang besar dari sesuatu

⁴⁰ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, 2018, h.27-32

- b. Senang berdiskusi tentang kehidupan
- c. Berkeyakinan bahwa beragama dan menjalankan ajarannya sangat penting bagi kehidupan
- d. Senang menadang hasil karya seni dan memikirkan cara membuatnya
- e. Berdzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktifitas yang ditekuni
- f. Senang mengunjungi tempat-tempat yang mendebarkan hati
- g. Senang membaca biografi filsuf klasik dan modern
- h. Belajar sesuatu yang baru menjadi mudah ketika memahami nilai yang terkandung didalamnya
- i. Selalu ingin tahu jika terdapat bentuk kehidupan lain dialam
- j. Sering mendapatkan perspektif baru dari hasil belajar sejarah dan peradaban kuno.⁴¹

5. Aktifitas Pembelajaran Dalam Kecerdasan Spiritual

Aktifitas pembelajaran dalam kecerdasan spiritual yakni dengan cara membuat panggung beramal tidak saja berorientasi materi tetapi juga berkaitan langsung dengan pengelolaan jasa yang bertujuan agar peserta didik mampu:

- a. Membiasakan diri untuk beramal dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, betul-betul menyumbangkan tenaga, pikiran, dan perasaan untuk membantu sesama manusia
- b. Mengambil pelajaran dari aktifitas beramal bahwa tolong menolong dalam berbuat kebaikan adalah perbuatan yang baik yang hanya langsung di balas kebaikan oleh yang maha kuasa
- c. Meninimalisir sifat-sifat sombong, angkuh, atau rakus, dan menumbuhkan suburkan sifat rendah hati, tawaddu', atau dermawan,
- d. Mendidik diri untuk bersikap ikhlas dan mengajarkan orang lain untuk menerapkan sikap ikhlas kepada orang lain dalam bentuk apapun juga
- e. Menyadari bahwa kehidupan seseorang baru berguna ketika dipersembahkan untuk kebahagiaan dan pemenuhan kebutuhan orang lain
- f. Meyakini bahwa barang siapa yang membantu orang lain dengan penuh keikhlasan, maka pasti dia akan dibantu oleh orang lain ketika mendapat

⁴¹ Muhammad Yaumi Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Intelligences Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), h.209

musibah dan kesusahan dengan penuh keikhlasan pula sekalipun bukan datangnya dari orang yang pernah dibantu.⁴²

Aktifitas pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dapat pula di terapkan pada pendidikan anak usia dini dengan melibatkan mereka untuk melakukan aktifitas membuat kotak amal, tabungan amal, kantin kejujuran(tidak ada yang jaga disiapkan kotak keuangan dan ditulis harga pada setiap barang.

Disamping itu, dapat pula diperdengarkan langsung oleh guru atau melalui kaset audio atau fidio mengenai kisah-kisah tentang kejujuran, keikhlasan, perdamaian, kebenaran, kebaikan, rendah hati, teguh pendirian, keberanian, taat kepada orang tua, sopan santun, dan berbagai keteladanan yang dapat diambil dari nabi dan rasul, atau yang terdapat pada tokoh-tokoh atau pembesar yang dikenal luas di masyarakat.⁴³

6. Indikator/Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Menurut sujiono dan sujiono menguraikan bahwa materi program yang dapat dikembangkan yakni:

- a. Mengajarkan doa atau pujian-pujian kepada sang pencipta
- b. Belajar mengikuti tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianut
- c. Membiasakan diri untuk bersikap sesuai ajaran agama seperti memberi salam
- d. Membangun sikap toleransi terhadap sesame
- e. Mengembangkan sikap dermawan.

⁴² Muhammad Yaumi, *pembelajaran berbasis multiple intelligences*,h.242-243

⁴³ Muhammad Yaumi, *pembelajaran berbasis multiple intelligences*,h.246

Indikator tentang kecerdasan spiritual anak menurut Yuliani Nurani sebagai berikut:

- 1) Mampu menirukan kegiatan keagamaan
- 2) Mampu menirukan sikap berdo'a
- 3) Mampu berpartisipasi dalam hal keagamaan
- 4) Mampu menyanyikan lagu-lagu keagamaan.⁴⁴

Program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui program pembiasaan agar anak-anak benar-benar dapat menginternalisasi suatu kegiatan, melalui kegiatan spontan berupa pengawasan terhadap perilaku anak sehari-hari dan melalui pemberian penguatan, dan penghargaan untuk memotivasi anak dalam berbagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Bagi seorang pendidik atau guru anak usia dini pemahaman tentang teori kecerdasan jamak itu penting tetapi ada hal yang lebih penting lagi yaitu bagaimana menerapkan teori tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari.

⁴⁴ Yuliani Nurani Bambang Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat :Indeks, 2013), h.141

⁴⁵ Yuliani Nurani Bambang Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat :Indeks, 2013), h.63

B. METODE PEMBIASAAN

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Menurut Agung dalam bukunya metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Djamarah menyatakan metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Lebih mengkhhusus pada proses pembelajaran di TK.

Sujiono menjelaskan bahwa metode adalah cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah metode pembiasaan.⁴⁶

Metode pendidikan terdiri dari semua teknik dan strategi yang telah digunakan oleh pendidik selama bertahun-tahun. Sementara tidak seorangpun dapat memutuskan apakah usaha-usaha besar pendidikan akan berhasil menunjang bakat siswa atau memperkuat kelemahan mereka,

⁴⁶ Amin Sabi'ati, Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2018, h.132-133

semua guru kelas memberikan kepada siswa sebanyak mungkin pendekatan-pendekatan pembelajaran.⁴⁷

Menurut Fadlillah metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Selain itu metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan.⁴⁸

2. Definisi Metode Pembiasaan

Menurut Heri Gunawan metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.⁷ Armai Arief menyebutkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "biasa" adalah

- a. Lazim atau umum;
- b. Seperti sedia kala;
- c. Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya prefiks "pe" dan prefiks "an" menunjukkan arti proses.

Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

⁴⁷ Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Jamak: Implementasi Multiple Intellegences*, (Bandung: Nuansa, 2007), h.138

⁴⁸ M Fadlillah, *Edutainment pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menasik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.72

Ciri yang khas dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya tidak mudah dilupakan. Adapun pengertian metode pembiasaan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, di antaranya:

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.”

- 1) Senada dengan pengertian Abdullah Nasih Ulwan, Ramayulis juga mengemukakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”
- 2) Menurut Armai Arief, “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”
- 3) Dan hal yang senada juga dijelaskan di dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

Dari beberapa definisi di atas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah

cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya. Dan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang membiasakan bersikap dan bertindak yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, sehingga nantinya anak didik tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukan kebiasaan.

3. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, pendidik kepada anak maupun anak didiknya. Hal tersebut agar anak senantiasa melakukan kebiasaan – kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga nantinya anak tersebut dapat terbiasa melaksanakannya. Menurut Armai arief pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

- d. Pembiasaan yang mula mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.⁴⁹

4. Dasar, Tujuan, Langkah dan Faktor Metode Pembiasaan

a. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik. Kemudian siswa akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Pembiasaan dalam pendidikan Islam hendaknya di mulai sedini mungkin. Sebagaimana Sabda Rasulullah s.a.w menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun dan memukulnya bila mereka berumur sepuluh tahun jika enggan melaksanakannya. Sebagaimana sabda Rasulullah s.a.w yang di riwayatkan oleh Abu Daud dibawah ini

⁴⁹ Siti Aisyah, Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religious Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali, Naskah Artikel Publikasi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2015, h.5

Yang artinya :“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan mengerjakannya kalau mereka sudah berumur sepuluh tahun” (HR. Abu Daud).

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instink, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum-hukum ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.⁵⁰

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela.

⁵⁰ Eko Nopriadi, Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Jana-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Vakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Tahun 2016, h.13-15

Semakin muda umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

b. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁵¹

c. Langkah- Langkah Pembiasaan

Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral yg ada di dalam al-qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji

⁵¹ Eko Nopriadi, Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Jana-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Vakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Tahun 2016,h.15-16

kepada orang lain.

Langkah-langkah pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dalam berbagai materi, sebagai berikut:

- 1) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih dan rapi.
- 2) Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjama'ah di Mushallah sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, kemudian membaca "Basmalah" dan "Hamdalah" ketika memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan, langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural.
- 4) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak-anak membaca dan mendengarkan sejauh mana kehidupan Nabi dan Rasul serta sahabat nabi dan para pembesar dan mujahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat dan mengikuti perjuangan mereka.⁵²

⁵² Eko Nopriadi, Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Jana-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Vakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Tahun 2016, h.16-17

Menurut Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida di dalam buku pendidikan karakter anak usia dini langkah-langkah metode pembiasaan hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu mengucapkan dan membalas salam
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik
- 3) Menghormati guru dan menyayangi teman
- 4) Membiasakan antri dengan teman
- 5) Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
- 6) Membuang sampah pada tempatnya
- 7) Mengembalikan mainan pada tempatnya
- 8) Buang air kecil dikamar mandi
- 9) Membiasakan menghafal surat-surat pendek atau hadis nabi

Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan langkah-langkah mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Rasulullah SAW, memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka "laillahaillallah". Diriwayatkan oleh al-hakim dari Ibnu Abbas RA dari Rasulullah SAW bersabda :
Yang artinya: dari Hakim Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda "awalilah bayi-bayimu itu dengan kata laillahaillallah. (h.R. Abu Daud)"
- 2) Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka beribadah. Dari Abdul Malik Ibnu Ar-Rabi' Sibrah ia berkata : Rasulullah Saw bersabda :

Yang artinya : suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka beusia 7 tahun dan pukulah mereka jika enggan ketika mereka berusia 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R.Abu Daud).

- 3) Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum-hukum halal dan haram. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir dari Ibnu Abbas R.A dari Rasulullah SAW, bersabda:

Yang artinya: dan perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, karena hal itu merupakan perisai bagi kalian dan bagi mereka dari api neraka. (H.R.Abu Daud).⁵³

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini ia akan menjadi orang yang mulia, berpikir masak dan bersifat istikomah.

d. Faktor Pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Melihat

⁵³ Lusi Vifi Setiani, Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Ditaman Kanak-Kanak Bakti 2 Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Radin Intan Lampung, Tahun 2017, h.40-42

hal tersebut faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan yang baik dan dianjurkan baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis.

Supaya pembiasaan itu cepat tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- 3) Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.

- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasakan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati) Tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.⁵⁴

b. Kekurangan

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.

⁵⁴ Siti Aisyah, Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religious Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali, Naskah Artikel Publikasi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2015, h.5

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

c. Cara Mengatasi Kelemahan

- 1) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- 2) Latihan harus memiliki arti yang luas karenanya harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut agar siswa dapat memahami latihan bagi kehidupan siswa dan agar siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- 3) Masa latihan harus relatif singkat tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- 4) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan, untuk itu perlu dibandingkan minat intrinsik, tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas, hasil latihan terbaik dengan menggunakan sedikit emosi.
- 5) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan serta cara mengatasi kelemahannya. Dengan demikian, diharapkan metode pembiasaan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.

C. PENELITIAN RELEVAN

1. Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap tentang pentingnya penanaman ahlakul karimah bagi anak usia dini. Semua pihak berkeyakinan bahwa ahlakul karimah ini diyakini sebagai salah satu wujud dari pembentukan pribadi yang kuat terutama dalam mengembangkan kemampuan sosial emosial bagi anak sedini mungkin. Hal ini dapat dilihat misalnya, dari sikap dan perilaku yang menunjukkan sopan santun, menghargai orang lain, dan rasa kepedulian terhadap sesama, dan hal-hal baik lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan penanaman ahlakul karimah yang dilakukan melalui metode pembiasaan ini cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Adapun pembiasaan yang dilaksanakan adalah meliputi: kegiatan berbaris sebelum masuk kelas dan ketika akan pulang, sikap khusuk dalam kegiatan berdo'a, mengantri mengambil dan menggunakan mainan, menunjukkan adab makan pada saat makan bersama, cara berkomunikasi dengan teman maupun guru, dan sikap baik lainnya. Selanjutnya guru

mengawasi tingkah laku anak dan mencontohkan bagaimana cara bersikap yang menunjukkan ahlaqul karimah.⁵⁵

2. Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan karakter khususnya karakter religius tiap individu. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Banyak sekali murid bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan. Salah satunya di dalam pembelajaran akhlak, karena pembelajaran akhlak tersebut menanamkan nilai-nilai karakter (kepribadian) yang baik bagi siswanya. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan karakter religius yaitu dengan diterapkannya pembiasaan. Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa serta untuk mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung

⁵⁵ Amin Sabi'ati, Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2018

dan penghambat pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Manfaat penelitian ini adalah sebagai khazanah keilmuan dalam bidang pengetahuan agama Islam khususnya dalam menumbuhkan karakter religius siswanya melalui metode pembiasaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research sumber data dari guru akhlak dan siswa serta dokumen di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan metode induktif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali yakni pembiasaan bersikap jujur, membiasakan salam dan berjabat tangan, hidup bersih dan sehat, salat duḥā secara munfarid, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. (2) faktor pendukung yaitu dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat, sarana dan prasarana yang lengkap serta adanya jadwal piket bagi guru dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah. (3) faktor penghambat yaitu kurangnya orang tua dalam memantau pembiasaan putra putrinya di rumah karena banyak dari para orang tua yang bekerja jauh, adanya perbedaan perilaku dari

masing-masing siswa, dan dampak negatif kemajuan teknologi seperti hand phone, game play station dan televisise.⁵⁶

3. Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. 3). Untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sesudah menggunakan metode pembiasaan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). subjek penelitian yang berjumlah 10 orang anak. Peningkatan kemampuan peserta didik di TK Bina Anaprasa Kencana dapat meningkatkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan dilihat berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan rata-rata 10 kategori anak mulai berkembang, pada siklus I pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 12,8 kategori berkembang sesuai harapan dan pada siklus II pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 22 kategori berkembang sangat baik.⁵⁷

⁵⁶ Siti Aisyah, Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran, Naskah Artikel Publikasi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.

⁵⁷ Adinda Purnama, Reviva Safitri, Ester Emerarita Tarigan, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa Kencana, Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2017

4. Skripsi ini membahas mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui metode pembiasaan SD Negeri 38 Janna-Jannaya kec. Sinoa kab. Bantaeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana gambaran penerapan metode pembiasaan pada siswa SD Negeri 38 Janna-jannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng?, Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SD Negeri 38 Jannajannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng? dan sejauh mana efektivitas penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SD Negeri 38 Janna-jannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng?. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik SD Negeri 38 Janna-jannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng melalui metode pembiasaan SD Negeri 38 Janna-Jannaya kec. Sinoa kab. Bantaeng Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 38 Jannajannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng sebagai responden. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar dokumentasi berupa dokumen pendukung bahan skripsi yaitu foto, kegiatan. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik SD Negeri 38 Jannajannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng sangat efektif dan mengalami peningkatan nilai-nilai dasar pendidikan Islam karena metode yang dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari membudidayakan budaya antri,

membuang sampah pada tempatnya, budaya salam sapa, sampai bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada peserta didik dengan menanamkan akhlak yang baik dengan sholat berjamaah (wajib dan sunnah), hafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari sampai memberikan contoh teladan dari Rosulullah, sangat efektif dan berdampak positif kepada peserta didik dan orangtua peserta didik yang sangat mendukung metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa SD Negeri 38 Janna-jannaya kec. Sinoa kab. Bantaeng.⁵⁸

Dari beberapa penelitian relevan di atas dapat kita lihat bahwasanya terdapat persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian-penelitian yang sudah ada dengan skripsi yang telah di buat, persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode pembiasaan untuk dijadikan alat guna mengembangkan kemampuan yang anak miliki, selain persamaan terdapat perbedaan antara beberapa penelitian di atas dengan skripsi ini, yakni jika penelitian di atas metode pembiasaan nya mereka gunakan untuk mengembangkan salah satu aspek dari bentuk spiritual, seperti yang pertama untuk penanaman akhlakul karimah, yang kedua menumbuhkan karakter religius, yang ke tiga meningkatkan kedisiplinan, yang keempat menanamkan pendidikan islam, sedangkan didalam skripsi ini metode pembiasaan itu digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak secara keseluruhan, dari akhlak, ibadah, dan

⁵⁸ Eko Nopriadi, Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah,Siti. *Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religious Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali*. Naskah Artikel Publikasi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.Tahun 2015. h.5
- Amal Al Ahyadi. 2015. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kopetensi Spiritual dan Kopetensi Social Kurikulum 2013*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor : Guepedia Publisher.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Fadlillah M.2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: Kencana
- Fadlillah M.2017.*Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*.Jakarta : Kencana
- Jasmine, Julia.2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk (Implementasi Multiple Intelligences)*. Bandung :Nuansa
- Margono.2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa.2012.*Menejemen PAUD*.Bandung: Rosda Karya
- Nopriadi,Eko. *Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Jana-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Vakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Tahun 2016.h.13-15
- Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD.2015.Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Purnama,Adinda. Reviva Safitri, Ester Emerarita Tarigan, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa Kencana*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2017
- Sabi'ati,Amin.*Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.Vol.6.No.1.Januari-Juni 2018.h.132-133

- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani Dan Sujiono, Bambang.2013.*Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta Barat :Indeks
- Undang-Undang.2016.*Sistem Pendidikan Nasional*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Usman El-Qurtuby.2013.AL,Quran Cordoba (Al-Quran Tajwid Dan Terjemah).Bandung:Cordoba
- Vifi Setiani,Lusi. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Ditaman Kanak-Kanak Bakti 2 Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Radin Intan Lampung.Tahun 2017. h.40-42
- Wulan, Ratna.2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Pra Sekolah)*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Yaumi, Muhammad Dan Ibrahim Nurdin.2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences), Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta:Kencana Prenada media Group
- Yaumi, Muhammad.2012.*Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta : Dian Rakyat

lain sebagainya. Dari penjelasan di atas sudah dapat kita lihat dan kita pastikan bagaimana skripsi ini lebih unggul di bandingkan dengan beberapa penelitian relevan yang telah di jelaskan di atas.

